

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pendapatan Petani

1. Pengertian Pendapatan

Dalam pengertian umum, pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Budiono (1992 : 180) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sedangkan menurut Winardi (1992 : 171), pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan faktor-faktor produksi.

2. Pengertian Pendapatan Petani

Pendapatan petani merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh petani dalam suatu periode tertentu. Penghasilan petani yang diperoleh dari pendapatan bersih dari hasil pertanian ditambah dengan pendapatan-pendapatan dari sumber lain, yang terdiri dari penghasilan dari buruh tani, penghasilan dari pekerjaan/usaha lain, serta penghasilan dari anggota keluarga lain (di luar Kepala Keluarga)

B. Tinjauan tentang Keluarga Petani

1. Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: kula dan warga (*kulawarga*) yang berarti anggota atau kelompok kerabat. Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, dan tanggungjawab diantara individu tersebut (<http://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>).

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>).

Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak yang di dalamnya terdapat kasihsayang dan tanggungjawab serta turut andil dalam mengendalikan diri dan berjiwa sosial (Khairudin 1985:9).

Keluarga (batih) menurut Soerjono Soekanto (1990:2) adalah:

1. Unit terkecil dalam masyarakat yang mengatur hubungan seksual seyogyanya.
2. Wadah untuk berlangsungnya sosialisasi, yakni proses dimana anggota-anggota yang baru mendapatkan pendidikan atau mengenal, memahami, mentaati dan mengharagai kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang berlaku.
3. Unit terkecil dalam masyarakat yang memenuhi kebutuhan ekonomis.
4. Unit terkecil dalam masyarakat sebagai tempat bagi anggota-anggotanya mendapat perlindungan bagi ketentraman dan perkembangan jiwanya.

Karakteristik keluarga yang membedakan dengan kelompok lainnya adalah:

1. Keluarga adalah instrumen orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan darah dan adopsi.
2. Anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan suatu rumahtangga yang menjadi rumah mereka.
3. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami-istri, ayah-ibu, putra-putri, serta saudara laki-laki dan perempuan.
4. Keluarga merupakan pemeliharaan suatu kebudayaan yang diperoleh pada hakikatnya dari kebudayaan umum tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks (Burrge dan Lockc, dalam Khairudin, 1985:12-14).

2. Pengertian Keluarga Petani

Pengertian petani menunjuk pada suatu lapisan atau golongan dalam masyarakat yang mencari dan memperoleh nafkah kehidupannya dari usaha pemanfaatan sumberdaya alam yang dapat diperbarui (tanaman, hewan ternak, dan ikan/biota laut), baik sebagai usaha pokok satu-satunya maupun dilengkapi dengan usaha-usaha lainnya.

Jadi keluarga petani adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak yang di dalamnya terdapat kasihsayang dan tanggungjawab serta turut andil dalam mengendalikan diri dan berjiwa sosial dimana kepala keluarga (suami) bekerja sebagai petani dan menggantungkan pendapatan keluarganya dari hasil pertanian.

C. Tinjauan Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Dijelaskan dalam Pasal 1 UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

2. Jenjang Pendidikan

Pada umumnya tingkat pendidikan di Indonesia terbagi atas 3 jenjang/tingkat, yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang Pendidikan Menengah.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan Menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan setelah Pendidikan Dasar.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah Pendidikan Menengah yang mencakup program Diploma, Sarjana, Magister, Doktor, dan Spesialis yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik.

Tingkat pendidikan ini sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan akan mempengaruhi tingkat pendidikan yang ditempuh. Sebagian lapisan masyarakat terpaksa tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi karena disebabkan oleh mahalanya biaya pendidikan yang ada.

b. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat menjadi faktor yang utama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Pendapatan masyarakat yang rendah akan mempengaruhi tingkat pendidikan, ditambah lagi dengan mahalanya biaya pendidikan, masyarakat pasti tidak akan mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Kesadaran Masyarakat akan Arti Pentingnya Pendidikan

Kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pendidikan di Indonesia menjadi rendah. Karena itu, mereka harus memahami bahwa salah satu penyebab kemiskinan di Indonesia adalah tingkat pendidikan yang rendah. Hal inilah yang seharusnya menjadi pendorong bagi masyarakat, bahwa pendidikan sangatlah penting.

d. Jarak Tempuh antara Rumah dengan Sekolah/Perguruan Tinggi

Hal ini menjadi faktor yang juga mempengaruhi tingkat pendidikan. Semakin jauh jarak tempuh antara rumah dengan tempat pendidikan (sekolah/PT), maka masyarakat cenderung malas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebab, semakin jauh jarak tempuh, maka semakin tinggi juga ongkos untuk menuju ke tempat pendidikan (sekolah/PT).

Dari 4 faktor di atas, penulis memfokuskan penelitiannya pada faktor pendapatan masyarakat, khususnya di dalam keluarga petani. Pendapatan dari keluarga petani ini tidak pasti. Pendapatan petani ini tidak diperoleh tiap bulan, tetapi mereka menunggu terlebih sampai waktu memanen. Jadi mereka harus pintar-pintar mengatur uang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sampai pada waktu panen berikutnya. Pendapatan petani ini pastinya hanya mengandalkan dari hasil pertanian. Pendapatan mereka tidak stabil, tergantung dari berapa banyak hasil yang diperoleh pada waktu panen. Pendapatan yang tidak stabil ini, dan ditambah lagi dengan biaya pendidikan yang mahal, mereka tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

D. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Petani dengan Tingkat Pendidikan Anak

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pendapatan petani adalah nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh petani dalam suatu periode tertentu. Penghasilan petani ini diperoleh dari penjualan hasil pertanian dikurangi dengan biaya-biaya yang lain, seperti pupuk, ongkos tanam, ongkos pengolahan lahan, ongkos jasa memanen, dll. Pendapatan petani ini tidak didapatkan perbulan, namun hanya tiap panen saja, (waktu untuk panen suatu tanaman biasanya memakan waktu sekitar 3 bulan/100 hari).

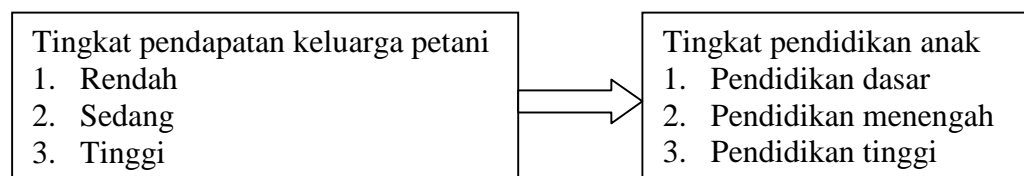
Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan adalah pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat (petani) ini memegang peranan penting dalam menentukan tinggi/rendahnya tingkat pendidikan anaknya. Tetapi jika melihat kemajuan sektor pertanian yang cenderung statis dan sebagian besar

penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, tentu akan mempengaruhi sektor pendidikan pada anak dari keluarga petani tersebut. Kebutuhan pendidikan anak para keluarga petani akan mengalami keterhambatan. Mereka rata-rata tidak mampu meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun anak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun terkadang mereka tidak bisa memenuhi niatnya tersebut karena terkendala oleh dana.

Sedangkan pendidikan di Indonesia sendiri tergolong mahal. Pada saat pendaftaran untuk masuk sekolah saja masyarakat harus mengeluarkan ratusan ribu hingga jutaan rupiah untuk membiayai biaya pendaftaran, seragam sekolah, dan biaya-biaya lain. Mahalnya biaya pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) membuat anak dari keluarga petani tidak memiliki pilihan lain kecuali tidak bersekolah ataupun tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

E. Kerangka Pikir

Bagan 1. Kerangka Pikir



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

Ada korelasi yang positif dan signifikan antara tingkat pendapatan keluarga petani dengan tingkat pendidikan anak.